

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan derajat hidup masyarakat, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Maka dari itu pemerintah berupaya meningkatkan pelayanan sebaik-baiknya terutama dalam bidang kesehatan, salah satu upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) yang telah dilakukan yaitu menekan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. (Kemenkes RI, 2015)

AKB adalah salah satu indikator penting dalam menentukan taraf kesehatan Masyarakat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menargetkan AKB sebesar 16 kematian per 1.000 kelahiran hidup, data yang didapat dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKB di Indonesia terdapat 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini menjadikan gambaran bahwa AKB di Indonesia masih tinggi. Tinggi rendahnya AKB dipengaruhi oleh masa persalinan, pemberian imunisasi, serta pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2016)

faktor yang memengaruhi ibu dalam memutuskan dan melakukan pola pemberian ASI, terutama kekurangiapan fisik dan psikis ibu, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang manfaat ASI, dan manajemen laktasi serta hal-hal yang berkaitan dengan pemberian ASI. Dengan demikian pemberian ASI adalah salah satu faktor penting dalam penurunan AKB, didukung dalam *The Lancet Breast Feeding Series* tahun 2016 yang menyatakan bahwa memberi ASI dapat menurunkan AKB di Indonesia. Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebesar 37,3%, angka tersebut masih dibawah target Kemenkes RI melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 tentang pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Salah satu Provinsi dengan prevalensi Pemberian ASI yang masih dibawah target Nasional yaitu Provinsi Jawa Barat (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2018).

Data terakhir yang didapatkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 bahwa bayi yang diberi ASI di Jawa Barat yaitu 57,97%, hal ini menunjukkan pemberian ASI pada bayi di Jawa Barat masih rendah. Data prevalensi pemberian ASI eksklusif berdasarkan Kabupaten atau Kota di Jawa Barat yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Bandung Barat (Profil Kesehatan Bandung Barat, 2019).

Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 Kecamatan dan 32 Puskesmas. Prevalensi pemberian ASI di Kabupaten Bandung Barat yaitu sebesar 72,2%. Salah satu puskesmas yang ada di wilayahnya termasuk kedalam 10 besar yang prevalensi ASI eksklusifnya masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 66,9% (Profil

Kesehatan Bandung Barat, 2019). Salah satu tidak tercapainya target ASI eksklusif di Puskesmas tersebut ialah rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor Marine (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan penelitian Gita Aprilia (2012) bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif, maka dari itu perlu adanya pemberian edukasi di Puskesmas tersebut sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif yaitu dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 33 mengenai pemberian ASI eksklusif. Upaya pemerintah tersebut memerlukan kegiatan yang dapat dikenal oleh masyarakat, salah satunya adalah pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai ASI eksklusif.

Pemberian informasi mengenai ASI eksklusif kepada Masyarakat, khususnya kepada ibu hamil sangatlah penting. Karena periode ibu mengandung calon buah hati merupakan periode disaat ibu mengambil keputusan akan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya atau tidak. Oleh karena itu upaya pemberian informasi mengenai ASI eksklusif dapat dilakukan melalui upaya Promosi Kesehatan.

Upaya Promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai informasi kesehatan yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, baik kesehatan individu juga masyarakat.

Pemberian informasi kesehatan mengenai ASI eksklusif khususnya pada ibu hamil diperlukannya metode edukasi yang dikemas secara menarik mungkin, dengan menggunakan media, penyampaian informasi dan edukasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyana (2005) media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Jenis media yang dipilih yaitu media cetak, dimana media tersebut merupakan suatu alat yang memuat informasi atau catatan yang akan disampaikan secara tertulis. Pada saat ini, media cetak sudah dianggap kuno dan kurang menarik perhatian dibandingkan dengan media elektronik dan media digital. Oleh karena itu diperlukannya inovasi dalam media cetak sehingga dapat menarik perhatian dan minat khususnya pada ibu hamil. Pemilihan media tersebut yaitu *leaflet* interaktif, dimana *leaflet* adalah suatu media cetak berupa selebaran yang mempunyai peranan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan, isi informasi kesehatan dapat dalam bentuk kalimat ataupun bentuk gambar yang dikemas secara menarik. Selain itu kelebihan dari *leaflet* interaktif ini, pada lembar terakhir terdapat permainan TTS (tebak-tebak santai), dimana dalam permainan ini ibu hamil tidak hanya membaca mengenai isi pesan saja tetapi juga dapat mempertajam ingatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jauharie (2015) bahwa penggunaan media *leaflet* dalam Promosi Kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Pemilihan media *leaflet* interaktif mengenai ASI eksklusif ini selain dapat menambah pengetahuan, juga kotak-kotak yang terdapat dalam TTS pada *leaflet*

interaktif dapat merangsang kinerja otak. Pertanyaan kotak-kotak dalam kolom TTS dapat melatih untuk berfikir, menganalisis, melatih kecerdasan, serta menguji daya ingat ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 23 Februari terhadap 5 responden ibu hamil, didapatkan 3 ibu hamil menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 2 bulan, ASI eksklusif adalah ASI yang ditambah madu, dan tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa 3 dari 5 ibu hamil tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh edukasi melalui *leafet* interaktif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh edukasi melalui *leafet* interaktif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh edukasi melalui *leafet* interaktif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberi edukasi melalui *leaflet* interaktif.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberi edukasi melalui *leaflet* interaktif.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi melalui *leaflet* interaktif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.3 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi perpustakaan di Jurusan Promosi Kesehatan, serta menjadi referensi inovasi media informasi kesehatan.

1.4.4 Manfaat praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pukesmas sebagai alternatif media promosi kesehatan dalam memberikan edukasi.